

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PT KRAKATAU STEEL TBK 2014-2024)

Factors Affecting Profitability in Manufacturing Companies in Indonesia (Case Study of PT Krakatau Steel Tbk 2014-2024)

M. Tegar Saputra¹, Listri Herlina²,
Astrin Kusumawardani³

Program Studi Manajemen, Manajemen, Akuntansi
Universitas Indonesia Membangun, Universitas Indonesia
Membangun, Universitas Indonesia Membangun

tegarspram@student.inaba.ac.id,

listri.herlina@inaba.ac.id, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

Received: 2025-03-25. **Revised:** 2025-04-28. **Accepted:** 2025-05-07. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 952-965

Abstrak: *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. PT Krakatau Steel Tbk, nilai ROA selama periode 2014–2024 cenderung berfluktuasi menurun dan berada di bawah standar ideal sebesar 5,98%, yang mengindikasikan lemahnya efisiensi manajerial dalam pengelolaan aset. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan studi kasus pada PT Krakatau Steel Tbk. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antar variable . Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014–2024 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji deskriptif, regresi berganda, korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio serta Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kata kunci: *Return On Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Asset Ratio (DAR); Debt to Equity Ratio (DER); Profitabilitas; PT Krakatau Steel Tbk.*

Abstract: *Return on Assets (ROA)* is a key indicator to measure management effectiveness in utilizing company assets to generate profits. At PT Krakatau Steel Tbk, the ROA value during the period 2014–2024 tends to decrease and is below the ideal standard of 5.98%, which indicates weak managerial efficiency in asset management. This study aims to analyze the factors that affect the profitability of manufacturing companies in Indonesia, with a case study on PT Krakatau Steel Tbk. The method used is a quantitative approach with descriptive and verification design. The data used is secondary, obtained from the company's annual financial statements during the 2014–2024 period selected through purposive sampling technique. Data analysis was carried out through descriptive tests, multiple regression, correlation, coefficient of determination, and partial and simultaneous hypothesis testing. The



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

research results show that the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on ROA.

Keywords: Return On Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Asset Ratio (DAR); Debt to Equity Ratio (DER); Profitability; PT Krakatau Steel Tbk.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan seiring kemajuan teknologi. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dalam sektor industri adalah pengolahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Secara umum, sektor ekonomi terdiri atas delapan jenis industri, yaitu industri primer, sekunder, konstruksi, jasa, produk akhir, kuarter, ekstraktif, dan manufaktur. Di antara jenis-jenis tersebut, industri manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sektor manufaktur berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada tahun 2024 mencapai Rp721,3 triliun, menyumbang sekitar 42,1% dari total realisasi investasi nasional sebesar Rp1.714,2 triliun. Permintaan pasar yang terus meningkat, baik domestik maupun internasional, menjadi pendorong utama pertumbuhan dan mendorong pelaku industri untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Namun demikian, pesatnya ekspansi industri manufaktur juga membawa tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Masdupi et al. [1] perusahaan manufaktur yang tidak mampu mengelola ketiga aspek keuangan tersebut secara optimal memiliki risiko tinggi mengalami financial distress, terutama dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif dan kompetitif seperti saat ini. Tujuh subsektor manufaktur utama yang berkembang di Indonesia menurut data Kementerian Perindustrian tahun 2018 meliputi: pengolahan logam dasar (besi dan baja), makanan dan minuman, alat transportasi, mesin dan peralatan, bahan kimia, farmasi, serta elektronik.[2]

Pada Juni 2024, total produksi baja kasar dunia mencapai 161,4 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 0,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi baja Tiongkok tercatat sebesar 91,6 juta ton, naik tipis sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, sejumlah negara seperti Jepang dan Korea Selatan mencatatkan penurunan output yang cukup signifikan. Di Indonesia, PT Krakatau Steel menempati posisi sebagai produsen baja terbesar untuk produk lembaran panas dan dingin, serta berada di urutan kedua untuk batang kawat baja. Perusahaan yang berdiri sejak 31 Agustus 1970 dan berlokasi di Cilegon, Banten ini dikenal sebagai salah satu pemain utama di industri baja Asia Tenggara. Dengan adanya akselerasi pembangunan infrastruktur nasional, permintaan baja dalam negeri diprediksi akan terus meningkat. Kondisi ini selaras dengan pandangan Maria et al. [3], yang menyatakan bahwa posisi Krakatau Steel sebagai pemimpin pasar domestik diperkuat oleh strategi ekspansi produksi serta restrukturisasi keuangan yang adaptif terhadap dinamika industri global.

Namun demikian, Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), selama periode Januari hingga Agustus 2024, Tiongkok menjadi negara pemasok barang impor nonmigas terbesar ke Indonesia dimana salah satunya yaitu baja. Rendahnya harga baja impor dari Tiongkok meningkatkan ketergantungan terhadap produk asing dan menurunkan daya saing produk baja domestik, yang turut memperburuk kinerja keuangan Krakatau Steel dan anak perusahaannya. PT Krakatau Steel mengalami kinerja positif di tahun 2021, dimana perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar US\$62 juta atau sekitar Rp890,6 miliar, akan tetapi di tahun 2022 hingga 2024 perusahaan masih mencatatkan kerugian dengan akumulasi rugi mencapai US\$2,36 miliar kerugian selama tahun berturut-turut, yang mendorong manajemen untuk mengevaluasi strategi produksi serta pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang umum dilakukan adalah evaluasi laporan keuangan tahunan, guna mengukur pencapaian kinerja serta efektivitas manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. sebagaimana dikemukakan oleh Moch et al. [4], tekanan terhadap likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat menjadi pemicu utama kondisi financial distress, terutama bagi perusahaan manufaktur yang sangat bergantung pada efisiensi operasional dan kestabilan pasar.

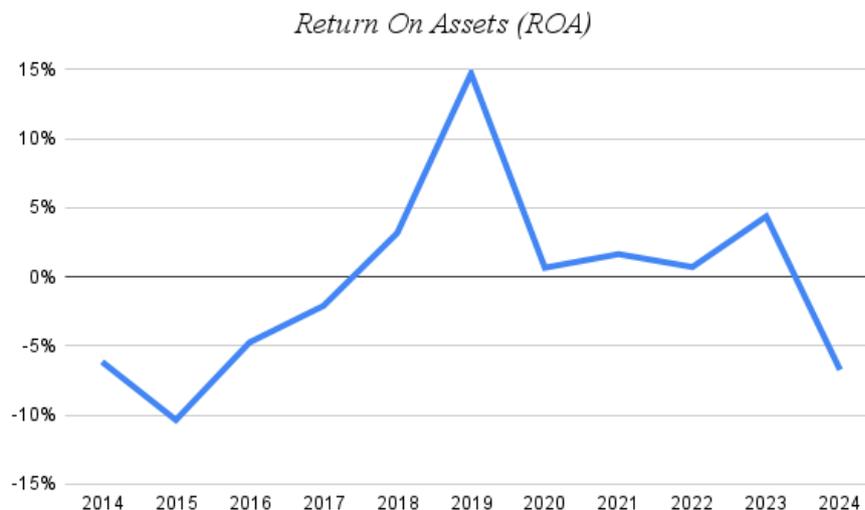


DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada salah satu jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Terdapat enam indikator profitabilitas yang umum digunakan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini secara khusus menyoroti indikator ROA. Gitman [5] menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Larasati et al. [6], ROA menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan total aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan profit. Relevansi ROA dalam mengukur profitabilitas juga ditegaskan oleh penelitian Setiawati & Herlina [7] menemukan bahwa indikator ini sangat sensitif terhadap perubahan strategi keuangan perusahaan. Selain itu, Rasio Return on Assets (ROA) turut digunakan dalam menganalisis potensi risiko financial distress, sebagaimana dijelaskan oleh herlina & nugroho [8], yang menunjukkan bahwa rendahnya ROA, bersama dengan rasio likuiditas dan leverage, merupakan indikator awal yang dapat mengarah pada kondisi keuangan yang tidak sehat serta dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dalam berbagai sektor sebagaimana dibahas oleh Nandia Putri & Kusumawardani [9].

Gambar 1. Grafik Return On Asset pada PT Krakatau Steel Tbk periode 2014-2024



Sumber: www.krakatausteel.com (data di olah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) PT Krakatau Steel Tbk mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014, ROA tercatat negatif sekitar -6,14%, kemudian mengalami penurunan lebih dalam hingga mencapai titik terendah sekitar -10,35% pada tahun 2015. data menunjukkan kinerja keuangan yang belum optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan tren perbaikan yang cukup signifikan. ROA mulai naik perlahan pada 2016 dan 2017 (masih negatif namun membaik), lalu berbalik positif pada 2018, dan mencapai puncaknya di atas 3,18%, pada 2019 mencerminkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba mencapai 14,72%. Namun, mulai tahun 2020, terjadi penurunan drastis. ROA turun tajam ke angka 0,67% dan hanya mengalami peningkatan sedikit menjadi 1,65% di tahun 2021. Tahun 2022 menunjukkan penurunan kembali menjadi 0,72%. Pada tahun 2023, ROA kembali naik menyentuh 4,38% namun kembali anjlok drastis menjadi -6,72% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik pada 2019, namun tantangan dalam menjaga efisiensi dan



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

profitabilitas tetap tinggi. Penurunan tajam pasca-2019 kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti krisis global maupun tantangan internal perusahaan. Konsistensi dalam pengelolaan aset menjadi tantangan utama yang harus diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Juanda et al. [10] yang menyatakan bahwa perubahan nilai ROA yang signifikan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham suatu perusahaan, Selain itu, menurut Moch et al. [4], rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memainkan peran krusial dalam mendeteksi potensi financial distress perusahaan. Dalam konteks ini, pemantauan rasio ROA menjadi sangat penting karena penurunan profitabilitas sering kali menjadi indikator awal dari menurunnya kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.[11]

II. METODE DAN MATERI

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai rasio keuangan Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Krakatau Steel Tbk. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Menurut Zacharias et al. [12], “Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan atau disebut juga dengan penelitian untuk menguji hipotesis, khususnya untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dibentuk dalam hipotesis.” Zacharias et al. [12] Dengan demikian, dalam kajian ini, metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap ROA. Menurut Sugiyono [13], pendekatan kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan desain time series, yaitu analisis data runtun waktu. Menurut Gitman [5], analisis time series merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu, dengan membandingkan kondisi saat ini dan masa lalu melalui rasio keuangan. Analisis ini memungkinkan untuk menilai kemajuan atau perubahan kinerja perusahaan secara historis. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Krakatau Steel Tbk selama periode waktu tertentu. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci pada tabel berikutnya.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia. Gitman [5]	<i>Return On Asset</i> : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk	<i>Current Ratio</i> : $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Persen	Rasio



	memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Gitman [5]			
<i>Debt To Asset Ratio (DAR) (X2)</i>	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> adalah rasio utang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh perusahaan kreditur. Gitman [5]	<i>Debt To Asset Ratio Ratio:</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Persen	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio (DER) (X3)</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i> adalah rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur proporsi relatif dari total kewajiban terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Gitman [5]	<i>Debt To Equity Ratio:</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Persen	Rasio

Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan umum yang dapat digunakan dalam penentuan sampel, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti meyakini bahwa data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara optimal dari unit analisis yang memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Krakatau Steel Tbk selama periode tahun 2014–2024.
2. PT Krakatau Steel Tbk yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada periode 2014–2024.
3. Return on Assets (ROA) PT Krakatau Steel Tbk cenderung menunjukkan tren negatif atau penurunan selama periode tersebut.
4. Current Ratio (CR) PT Krakatau Steel Tbk menunjukkan kecenderungan menurun dan berada pada kondisi kurang optimal dalam kurun waktu 2014–2024.
5. Debt to Asset Ratio (DAR) mencerminkan peningkatan tingkat utang yang signifikan selama periode 2014–2024.
6. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pola fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, menandakan kondisi struktur permodalan yang tidak stabil pada periode tersebut.

Dengan pendekatan purposive sampling ini, peneliti dapat secara tepat mengevaluasi keterkaitan antara rasio-rasio keuangan yang diteliti terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Krakatau Steel Tbk.

2.2 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono [13], analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan untuk umum. Gambaran dari masing-masing variabel diperoleh dengan cara melihat minimum, maximum dan rata-rata (mean). Berikut merupakan rumus mean, yaitu:

$$X = \frac{\sum X^i}{n}$$

2.3 Analisis Verifikatif



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji statistik dan berfokus pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3), terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Asset*.

2.4 Analisa Regresi Berganda

Menurut Ghozali [14], “Analisis regresi merupakan studi tentang ketergantungan variabel dependen (terkait) pada satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas), untuk tujuan memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen”.

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada PT Krakatau Steel Tbk.

Bentuk umum analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

a = Konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Debt To Asset Ratio

X3 = Debt To Equity Ratio

B1-b4 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e: Kesalahan residual (error)

2.6 Teknik Pengujian Hipotesis

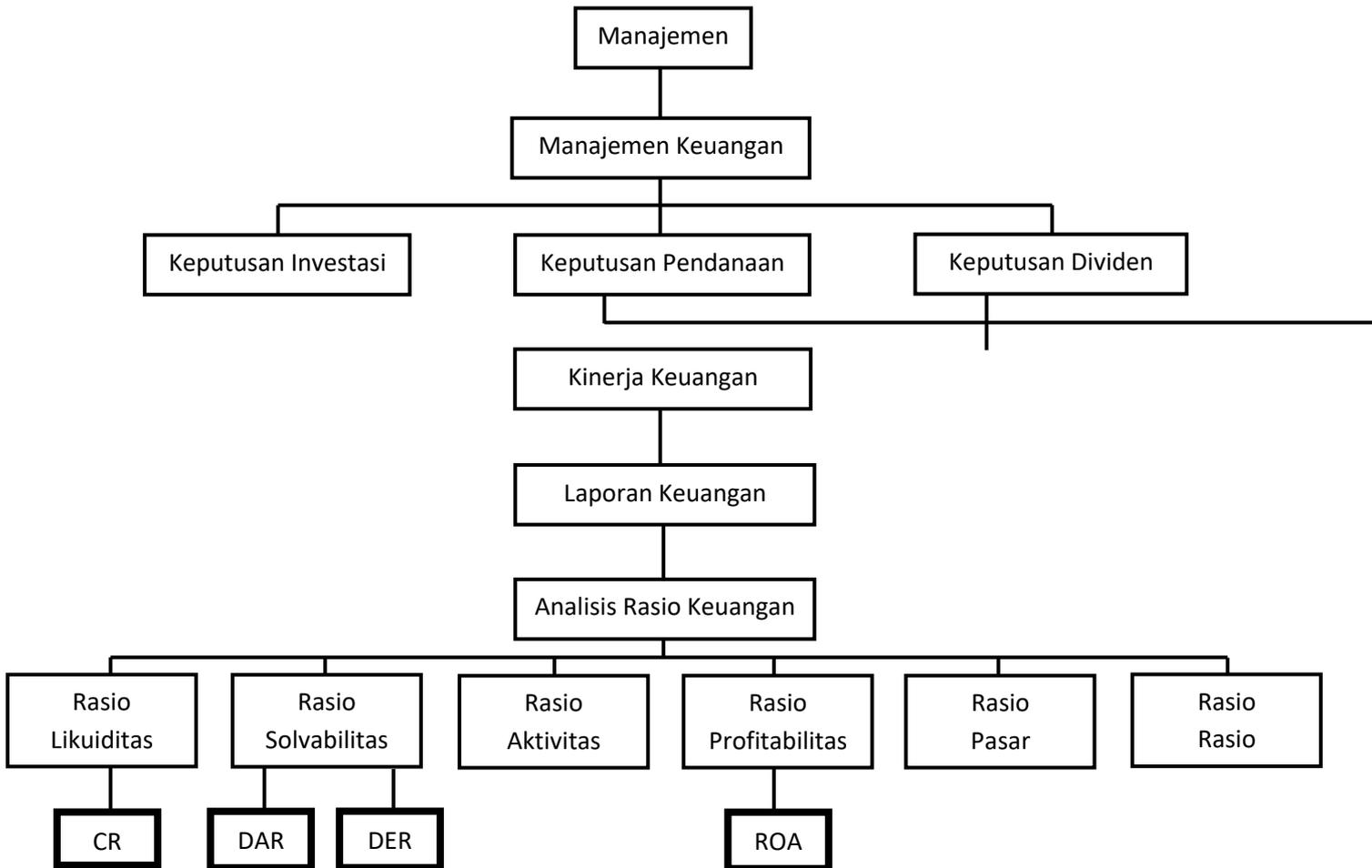
Menurut Paramita [15], “Teknik pengujian hipotesis adalah bagian yang sangat penting dari studi”. Untuk itu, peneliti harus mengidentifikasi sampel, mengukur instrumen, merancang, dan mengikuti pedoman penelitian data yang diperlukan. Dalam analisis regresi, pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji t (Uji Parsial) – Menurut Widarjono [16], uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji F (Uji Simultan) – Menurut Widarjono [16], Uji F digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen.



2.7 Kerangka Konseptual

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



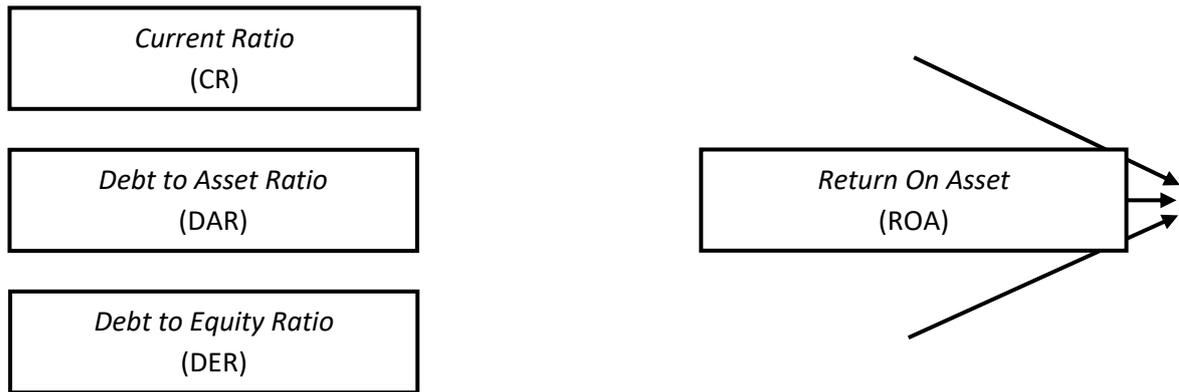
Sumber: Data diolah peneliti, 2025



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Gambar 3. Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang menjelaskan variable Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER):

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	11	26	101	57.64	7.162	23.754
DAR	11	52	89	75.82	4.006	13.288
DER	11	107	823	423.27	72.604	240.802
ROA	11	-10	15	-.27	2.081	6.901
Valid N (listwise)	11					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini. Variabel Return On Asset (ROA) (Y) menunjukkan rentang nilai minimum -10 dan maksimum 15, dengan nilai rata-rata sebesar -27 dan standar deviasi 6,901. Variabel Current Ratio (CR) (X1) memiliki nilai minimum 26 dan maksimum 101, dengan rata-rata 57,64 dan standar deviasi 23,754. Variabel Debt To Asset Ratio (DAR) (X2) memperoleh nilai minimum 52 dan maksimum 89, dengan rata-rata sebesar 75,82 dan standar deviasi 13,288. Sementara itu, variabel Debt To Equity Ratio (DER) (X3) menunjukkan rentang nilai minimum 107 dan maksimum 823,



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dengan nilai rata-rata 423,27 dan standar deviasi 240, 802. Melalui data statistik ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai distribusi masing-masing variabel yang akan menjadi dasar dalam analisis hubungan antar variabel pada model penelitian ini.

3.2. Analisis Verifikatif

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu Current Ratio (X1), Debt To Asset Ratio (X2), Debt To Equity Ratio (X3), Impor (X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Return On Asset.

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22351411
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.152
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga hipotesis nol dapat diterima. Distribusi normal pada data ini mengonfirmasi bahwa asumsi statistik telah terpenuhi, memungkinkan peneliti untuk melanjutkan dengan penggunaan metode analisis statistik parametrik. Kondisi ini memberikan landasan yang valid untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan teknik- teknik statistik yang mengasumsikan normalitas data.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.354	20.846		-.976	.361		
	CR	-.015	.100	-.050	-.145	.888	.693	1.442
	DAR	.251	.367	.484	.684	.516	.164	6.099
	DER	.004	.022	.155	.206	.843	.145	6.914

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk CR (0,693), DAR (0,164), dan DER (0,145) yang seluruhnya berada di atas 0,10, serta nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,442, 6,099, dan 6,914 yang semuanya berada di bawah nilai kritis 10. Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas ini, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.623	7.910		2.860	.024		
	CR	-.058	.038	-.361	-1.536	.168	.693	1.442
	DAR	-.342	.139	-1.186	-2.454	.044	.164	6.099
	DER	.024	.008	1.489	2.895	.023	.145	6.914

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel Current Ratio (CR) adalah $1.442 > 0,05$, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) adalah $6.099 > 0,05$, dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah $6.914 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tersebut, tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel independen yaitu CR, DAR, dan DER, karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (homoskedastisitas), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1. Pengujian Hipotesis

3.1.1 Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-6.112	5.328		-1.147	.289
Current Ratio (CR) (X1)	.071	.028	.412	2.536	.042
Debt To Asset Ratio (DAR) (X2)	.198	.076	.428	2.605	.038
Debt To Equity Ratio (DER) (X3)	.002	.011	.895	2.895	.023

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh CR (X1), Independensi DAR (X2), DER (X3) terhadap ROA (Y). Dengan pengujian yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut:

- Nilai Sig. dalam variabel CR (X1) adalah 0,289 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,888, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(2,536) > t_{tabel}(2.228)$, maka variabel CR (X1) ini memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA (Y).
- Nilai Sig. pada variabel DAR (X2) adalah 0,038 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,05, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(2,605) > t_{tabel}(2.228)$, maka variabel DAR (X2) ini memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA (Y).
- Nilai Sig. dalam variabel DER (X3) adalah 0,023 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,05, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(2,895) > t_{tabel}(2.228)$, maka variabel DER (X3) ini memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA (Y).

3.1.2 Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Stimulan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255.431	3	85.144	5.523	.000 ^b
Residual	107.592	7	15.370		
Total	363.023	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X3, X1

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 5,523 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel CR (X1), DER (X2), dan DAR (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Dengan kata lain, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

3.1.3 Uji Koefisien Determinasi



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.709	.628	3.9210	1.997

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2025)

hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,709. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 70,9% variabel ROA dipengaruhi oleh kombinasi dari variabel CR, DAR, dan DER. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam ROA, dan memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menentukan tingkat kualitas ROA yang dihasilkan. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa peningkatan Current Ratio akan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang jika dikelola secara efisien, dapat mendukung stabilitas operasional dan menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan temuan Suryaningprang et al. [2] yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan, seperti yang tercermin dari Current Ratio, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan pada akhirnya berdampak pada nilai Perusahaan.

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,038, yang menandakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Semakin besar DAR menunjukkan tingginya pembiayaan yang berasal dari utang, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efektivitas penggunaan aset. Hal ini selaras dengan penelitian Supiyadi et al. [17] yang menemukan bahwa tingginya leverage pada perusahaan non-bank di Indonesia cenderung menekan tingkat pengembalian atas aset, terutama jika struktur utang tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas aset. Temuan ini juga sejalan dengan Munawar [18], yang menyatakan bahwa leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur di BEI periode 2012–2017, ditemukan bahwa tingkat leverage yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap ROA apabila tidak dikelola secara efisien, karena peningkatan utang menambah beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Lebih lanjut, tekanan terhadap profitabilitas perusahaan tidak hanya berasal dari struktur modal internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Penelitian oleh herlina listri & nugroho ilham winar [8] mengungkapkan bahwa fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan tambang seperti PT Bukit Asam Tbk, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,023 yang berada di bawah 0,05, yang berarti bahwa DER juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. DER mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas, dan rasio ini menggambarkan tingkat risiko finansial.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dalam konteks ini, temuan penelitian diperkuat oleh hasil studi Suryaningprang et al. [2], yang mengungkap bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada utang berisiko menurunkan efisiensi aset jika tidak diimbangi dengan kinerja operasional yang solid.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap PT Krakatau Steel Tbk selama periode 2014–2024, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan struktur pembiayaan perusahaan sangat memengaruhi efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, PT Krakatau Steel Tbk perlu lebih cermat dalam menjaga kestabilan rasio keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] A. D. Erni Masdupi, Abel Tasman, “The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia,” 2018, doi: 10.2991/piceeba-18.2018.51.
- [2] and A. H. S. I. Sandrina, A. Suryaningprang, Y. Sudaryo, E. Herlinawati, “Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham,” *Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 2, p. 107, 2019, doi: 10.32832/manager.v2i2.2565.
- [3] E. M. C. R. J. Pio and J. V. Mangindaan, “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.,” *Productivity*, vol. 2, no. 7, pp. 606–611, 2021.
- [4] A. D. Moch, Rusli and Prihatni, Rida and Buchdadi, “The Effect of Liquidity, Profitability and Solvability to the Financial Distress of Manufactured Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of Year 2015--2017,” *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 23, 2019, [Online]. Available: <https://www.abacademies.org/articles/the-effect-of-liquidity-profitability-and-solvability-to-the-financial-distress-of-manufactured-companies-listed-on-the-indonesia-s-8858.html>
- [5] L. J. Gitman, *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education, 2015.
- [6] A. A. Larasati, L. and Priyanto, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2010--2019,” *JPIM (Jurnal Penelit. Ilmu Manajemen)*, vol. 6, pp. 194--206, 2021, doi: 10.30736/jpim.v6i3.818.
- [7] L. Setiawati, Rini and Herlina, “Key Drivers of Stock Price Movements: Financial and Economic Indicators in Unilever Indonesia (2014–2023),” *Int. J. Financ. Res.*, pp. 548--565, 2024, doi: 10.47747/ijfr.v5i4.2288.
- [8] L. Herlina and I. W. Nugroho, “Stock Price Analysis of PT Bukit Asam Tbk : A Comprehensive Study,” vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2024.
- [9] C. Nandia Putri and A. Kusumawardani, “Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Return on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022),” *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 110–118, 2024, doi: 10.38035/jafm.v5i2.494.
- [10] U. Juanda, Y. Sudaryo, M. M. Ali, and G. Dayona, “The Influence Of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) On Stock Prices at PT . Unilever Indonesia Tbk Period 2014-2023,” vol. 5, no. 2, pp. 132–145, 2025.
- [11] L. Herlina and I. Nugroho, “Listri Herlina and Ilham Nugroho. (2024). ssuming the Impact of Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio on Financial Distress of PT Jasa Marga (Persero) Tbk Over the,” *JAF (Journal Account. Financ.)*, vol. 8, no. 2, p. 127, 2024, doi: 10.25124/jaf.v8i1.7329.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [12] A. et al. Zacharias, *Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi*. Jaka: Universitas Terbuka Press, 2019.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [15] D. Paramita, *Statistik untuk Penelitian Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- [16] A. Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- [17] dan M. F. Dedi Supiyadi, Zahra Ramdhonah, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (The Effect of Capital Structure on Profitability: A Literature Review)," *SSRN Electron. J.*, 2018, doi: 10.2139/ssrn.3106140.
- [18] A. Munawar, "The Effect of Liquidity, Leverage and Total Aset Turnover on Profitability; Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017," *Int. J. Econ. Manag. Stud.*, vol. 6, no. 9, pp. 126–131, 2019, doi: 10.14445/23939125/ijems-v6i9p116.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1903

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).